

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausalitas bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam jenis penelitian ini umumnya hubungan sebab akibat diprediksi peneliti, sehingga peneliti menyatakan klasifikasi variabel bebas dan terikat. Menurut (Sugiyono, 2011) metode kuantitatif adalah cara pengumpulan data menggunakan angka ataupun kalimat yang diubah kedalam bentuk nilai. Penelitian ini akan membuktikan hasil uji statistik mengenai dampak dari literasi keuangan, *Locus of control* dan sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan.

3.2. Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Populasi merujuk pada suatu kelompok atau wilayah yang terdiri atas objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini penulis ingin menggunakan populasi mahasiswa STIE Malangkuçęwara.

3.2.2 Sample

Menurut Sugiyono (2018), sampel juga diartikan sebagai sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik purposive sampling ini dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, di mana sampel dipilih sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan agar sampel yang diperoleh akurat dan relevan.

Kriteria pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara.angkatan 2021 jurusan manajemen dan akutansi
2. Mahasiswa yang sudah mendapatkan pendapatan dari bekerja

Tabel 3. 1 Kriteria dan Perolehan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara.angkatan 2021 jurusan manajemen dan akutansi	157
2	Mahasiswa yang sudah mendapatkan pendapatan dari bekerja	31
	Jumlah sample penelitian	31

Berdasarkan kriteria sampel pada Tabel 3.1, maka diperoleh sebanyak 31 Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Mahasiswa.

3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1. Variabel

Menurut Sugiarto (2019), variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dan diukur dari unit pengamatan, yang berfungsi sebagai identitas atau atribut suatu kelompok objek. Variabel ini menunjukkan adanya perbedaan atau variasi antar objek dalam kelompok tertentu. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari Variabel Terikat (Dependen), variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas atau merupakan hasil dari pengaruh tersebut (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah pengelolaan keuangan.Kemudian Variabel Bebas (Independen), Variabel ini menjadi penyebab

atau memberikan pengaruh pada variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel bebas dikelompokkan ke dalam kategori X1 hingga X3 :

1. Variabel Literasi keuangan (X1), menjelaskan kemampuan memahami keuangan individu
2. Variabel *Locus of control* (X2) menjelaskan keyakinan seseorang dalam menentukan perilaku dan keberhasilannya
3. Variabel sosial ekonomi orang tua (X3) menjelaskan keadaan ekonomi orang tua dalam memenuhi kebutuhannya

3.3.2. *Operasionalisasi dan Pengukuran*

Pengukuran setiap variabel dalam penelitian dilakukan menggunakan definisi operasional yang disesuaikan dengan populasi yang menjadi objek penelitian. Untuk kebutuhan analisis statistik, jumlah indikator pada setiap variabel sebaiknya dibuat relatif sama atau tidak terlalu berbeda, kecuali jika terdapat alat ukur yang lebih akurat dan relevan berdasarkan kajian-kajian sebelumnya untuk variabel-variabel tersebut.

3.3.2.1. *Pengelolaan keuangan (Y)*

Pengelolaan keuangan merupakan prinsip yang dipakai untuk memperoleh kekayaan. Menurut Eliza et al., 2023 adapun indikator dalam pengelolaan keuangan yaitu konsumsi, investasi, menabung, manajemen arus kas, dan manajemen kredit. Berdasarkan definisi dan indikator tersebut, peneliti mengambil indikator :

1. Jumlah dana yang masuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari selama satu bulan
2. Dapat memenuhi kebutuhan studi selama satu bulan
3. Mampu menyisihkan dana untuk menabung

3.3.2.2. *Literasi keuangan (X1)*

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami situasi keuangan pribadi yang dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan finansial serta pengelolaan pengeluaran untuk kebutuhan pribadi dan pendidikan. Literasi keuangan merujuk pada serangkaian proses atau upaya yang bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri konsumen maupun masyarakat, sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif (Roestanto, 2017). Menurut Choerudin et al (2023) terdapat 3 indikator financial literacy, antara lain financial knowledge, financial attitude dan financial behavior. Sehingga peneliti mengambil indikator :

1. Memahami produk keuangan yang tersedia di Masyarakat
2. Memahami berbagai jenis pengeluaran pribadi
3. Mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan kekurangan dana.

3.3.2.3. *Locus of control (X2)*

Menurut (Adi, 2012) Rotter menjelaskan bahwa *Locus of control* adalah sejauh mana individu meyakini bahwa penguatan atau hasil dari perilaku mereka dipengaruhi oleh tindakan atau karakteristik pribadi mereka sendiri. Individu yang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas pencapaian tujuan disebut memiliki *internal Locus of control*, sedangkan mereka yang merasa hidupnya ditentukan oleh kekuatan eksternal dianggap memiliki *external Locus of control*. Mahasiswa memiliki beberapa tingkat *Locus of control*, termasuk kemampuan untuk mengatur perilaku mereka sendiri, memprediksi kejadian, dan mengambil keputusan yang lebih baik (Akbar et al., 2024). Sehingga peneliti mengambil indicator :

1. Mampu mengatur perilaku diri sendiri
2. Mampu membuat rencana dalam mencapai tujuan
3. Tingkat keyakinan individu dalam mengambil keputusan

3.3.2.4. *Sosial ekonomi orang tua (X3)*

Menurut (Hidayah dan Januari, 2022), Status sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu faktornya yang berhubungan dengan kemampuan keuangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut (Abdulsyani, 2021) menjelaskan beberapa indikator dalam status sosial ekonomi, yaitu pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Sehingga peneliti mengambil indikator :

1. Tingkat pendidikan formal orang tua

2. Seberapa besar pengaruh pendidikan orang tua dalam mendukung kebutuhan keluarga
3. Tingkat stabilitas pekerjaan orang tua

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Purposive Sampling

Purposive sampling adalah menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan data yang diperoleh bisa lebih representatif (Sugiyono, 2018). Teknik ini digunakan untuk memilih sample berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang diinginkan. Populasi yang dipilih adalah mahasiswa STIE Malangkuçeçwara, dari populasi ini dipilih sample dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara.angkatan 2021 jurusan manajemen dan akutansi
2. Mahasiswa yang sudah mendapatkan pendapatan dari bekerja

3.4.2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyediakan beberapa pertanyaan yang akan diserahkan pada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Kuesioner ini akan dibagikan dalam bentuk google form pada reponden yang sudah ditentukan melalui sampling. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket terstruktur yang dibagikan secara langsung kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert yang mempunyai tingkatan jawaban dari paling potif atau paling setuju sampai yang paling negatif atau paling tidak setuju (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian dengan skala ini dapat berupa pilhan ganda atau checklist. Peneliti menggunakan jenis skala likert berupa checklist.

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Gambar 3. 1 Skala Likert

Tabel 3. 2 Kuisisioner

<p>Petunjuk Pengisian: Jawablah setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan kondisi atau pendapat Anda. Pilihlah salah satu jawaban dengan menggunakan skala berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju</p>
<p>Pengelolaan Keuangan (Y)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah jumlah dana yang ada mencukupi sampai akhir bulan (y1.1) 2. Dapat memenuhi kebutuhan primer per bulan 3. Saya mampu menyisihkan sebagian dana untuk menabung setiap bulan. (y1.3)
<p>Literasi Keuangan (X1)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui jenis-jenis pengeluaran pribadi (x1.1) 2. Mengetahui saat yang tepat untuk pengeluaran terjadi (x1.2) 3. Mempersiapkan diri untuk kekurangan dana yang mungkin terjadi (x1.3)
<p>Locus of control (X2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengontrol pengeluaran sesuai budget (x2.1) 2. Melakukan antisipasi jika terjadi keadaan keuangan yang tidak diinginkan (x2.2)

3. Membuat keputusan sesuai keadaan keuangan saat ini (x2.3)
Sosial Ekonomi Orang Tua (X3)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua saya mampu menabung secara rutin dari penghasilannya (x3.1) 2. Orang tua saya berperan dalam mendorong saya untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi (x3.2) 3. Orang tua saya memiliki pekerjaan yang stabil dan tidak rentan terhadap phk (x3.3)

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Umumnya tampilan analisis deskriptif menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis data merupakan metode menganalisa data setelah seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer harus diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan menghasilkan data yang konsisten. Selain uji instrument data untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument, ada juga uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data dapat terdistribusi dengan baik atau tidak. Untuk uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.5.2.1. Uji Instrumen Data

3.5.2.1.1. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan sah atau tidak. Uji ini menggunakan teori *Pearson Correlation* yaitu menghitung korelasi antara nilai nilai variabel. Kriteria penilaian uji validitas adalah, apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5 %), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid, namun sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5 %), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

3.5.2.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji reliabilitas menggambarkan apakah instrumen tersebut secara konsisten menunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* $>$ 0.60 atau lebih besar daripada 0.60.

3.5.2.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan teori Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria uji normalitas adalah, jika p -value (*Asymp.Sig.*) $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika p -value (*Asymp.Sig.*) $<$ 0,05 maka distribusi data tidak normal.

3.5.2.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi atau melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil regresi. Secara umum, ambang batas yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2018).

3.5.2.2.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* dengan melihat pada tingkat signifikansi hasil regresi nilai *absolute residual*. Jika tingkat signifikansi berada diatas 5% berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika berada dibawah 5% berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozal, 2018) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan antar satu sama lainnya. Hal ini disebabkan karena kesalahan residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu:

- 1) $0 < d < dl$ yang artinya tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) $dl \leq d \leq du$ yang artinya tidak ada autokorelasi positif dengan tanpa keputusan.
- 3) $4 - dl < d < 4$ yang artinya tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- 4) $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ yang artinya tidak ada korelasi negatif dengan tanpa keputusan.
- 5) $du < d < 4 - du$ yang artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

3.5.3.1. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) uji f dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimaksudkan dalam model dapat mempengaruhi variabel

dependen secara bersamaan. Uji ini digunakan untuk mengetahui model regresi *goodness of fit* atau tidak. Uji dilakukan dengan cara membandingkan kriteria jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ berarti model yang digunakan *goodness of fit*. Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ berarti model yang digunakan tidak *goodness of fit*.

3.5.3.2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji yang digunakan dalam uji hipotesis adalah uji t. Uji t menurut (Ghozali, 2018) bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh satu variabel independent secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian uji t adalah jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ atau nilai $sig. > 0,05$ maka hipotesis ditolak, hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau nilai $sig. < 0,05$ maka hipotesis diterima, hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien Determinasi (R²) yaitu mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, jika nilai R² bernilai kecil artinya variabel independent terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, apabila nilai R² mendekati angka satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

Setiap tambahan satu variabel, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi.